



**LAPORAN AKHIR
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA
JUDUL PROGRAM
PENGARUH OBJEK WISATA BUKIT PARALAYANG PARANGTRITIS
TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DESA
GIRIPURWO**

**BIDANG KEGIATAN:
PKM PENELITIAN**

Diusulkan oleh:

Dewi Suciningtyas	NIM. 15416241047	Angkatan 2015
Yanuar Sidik	NIM. 15416241043	Angkatan 2015
Frida Muzaiyana	NIM. 15416241051	Angkatan 2015
Devita Ariyati	NIM. 16416244008	Angkatan 2016

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2017**

PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PKM-PENELITIAN

1. Judul Kegiatan : Pengaruh Objek Wisata Bukit Paralayang Parangtritis Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Giripurwo
2. Bidang Kegiatan : PKM-P
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Dewi Suciningtyas
 - b. NIM : 15416241047
 - c. Jurusan : Pendidikan IPS
 - d. Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
 - e. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Sontonayan RT 06 RW 05 Kapencar, Kecamatan Kertek 56371 Wonosobo
 - f. Email : dewisuciningtyas@gmail.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan : 3 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar : Satriyo Wibowo, M.Pd
 - b. NIDN : 0019127402
 - c. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Bedingin RT 6 RW 38, Sumberadi, Mlati, Sleman/ 081578704457
6. Biaya Kegiatan Total
 - a. Kemristekdikti : Rp 7.250.000
 - b. Sumber lain : Rp -
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 bulan

Yogyakarta, 15 Juni 2017

Menyetujui

Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta



(Muhammad Nur Rokhman, M.Pd.)
NIP. 19660822 199203 1 002

Ketua Pelaksana Kegiatan,

(Dewi Suciningtyas)
NIM. 15416241047

Wakil Rektor III
Universitas Negeri Yogyakarta,



(Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes)
NIP. 19650301 199001 1 001

Dosen Pendamping,

(Satriyo Wibowo, M.Pd)
NIDN. 0019127402

RINGKASAN

Objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis merupakan objek wisata yang yang lama ada tetapi baru dikembangkan oleh dinas pariwisata dan pihak swasta. Fasilitas yang ada di Bukit Paralayang Parangtritis belum sepenuhnya memadai karena memang baru dikembangkan oleh dinas pariwisata. Permasalahan yang lain terkait dengan potensi ekonomi dari adanya objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis ini belum disepenuhnya dimanfaatkan oleh warga setempat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tempat wisata Bukit Paralayang Parangtritis terhadap perekonomian dan kesejahteraan warga di Desa Giripurwo. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kegiatan penelitian ini berlangsung kurang lebih selama 4 bulan dan bertempat di Desa Giripurwo Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh yaitu: (1) informasi tentang analisis perkembangan ekonomi dan kesejahteraan warga Desa Giripurwo dan (2) hasil penelitian yang telah dilakukan berupa artikel ilmiah dan jurnal ilmiah yang dapat bermanfaat bagi orang lain mengenai perkembangan ekonomi dan kesejahteraan warga Desa Giripurwo sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

Kata Kunci : Bukit Paralayang Parangtritis, ekonomi, Desa Giripurwo

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
RINGKASAN	III
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR GAMBAR.....	V
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Manfaat	2
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	2
2.1 Konsep Pariwisata.....	2
2.2 Konsep Objek Wisata	3
2.3 Konsep Perkembangan Ekonomi Masyarakat	4
2.4 Konsep Dampak Ekonomi Pariwisata	4
2.5 Konsep Kesejahteraan Masyarakat.....	5
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	6
3.1 Jenis Penelitian	6
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	6
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	6
3.4 Teknik Analisis Data	6
BAB 4 HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KHUSUS	8
4.1 Hasil Yang Dicapai.....	8
4.2 Potensi Khusus.....	9
BAB 5 PENUTUP.....	10
5.1 Kesimpulan	10
5.2 Saran	10
DAFTAR PUSTAKA	11
LAMPIRAN.....	12
Lampiran 1. Penggunaan Dana	12
Lampiran 2. Dokumentasi	13
Lampiran 3. Artikel dan Hasil Luaran.....	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen dalam analisis data (Interactive model).....	7
Gambar 2. Peta Kecamatan Purwosari.....	7

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia menjadi sektor yang strategis dan menjadi alat integrasi program dan kegiatan antar sektor dalam pembangunan, pembangunan dalam sektor pariwisata juga akan membawa dampak sosial, ekonomi, maupun budaya sehingga pariwisata sangat berpotensi menjadi leading pembangunan. Leading pembangunan ini diharapkan menggerakkan perekonomian bangsa sebagai hal yang utama karena pariwisata di Indonesia sebagai modal besar untuk mendongkrak daya tarik wisatawan domestik dan mancanegara.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Bab I pasal 1 ayat 3 bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Nilai penting dan kontribusi dari pariwisata yang paling mencolok dan berdampak positif yaitu dalam sektor perekonomian. Adanya suatu objek wisata di suatu wilayah paling tidak akan mengangkat perekonomian dan kesejahteraan sosial warga yang tinggal di daerah tersebut dimulai dari terciptanya usaha-usaha kepariwisataan yang dikembangkan dan memungkinkan menaikkan produk domestik bruto.

Sektor pariwisata menyumbangkan produk domestik bruto mencapai Rp 347 triliun. Bila dibandingkan, angka itu mencapai 23 persen dari dengan total pendapatan negara yang tercantum di Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan 2013, yakni Rp 1.502 triliun, Sektor pariwisata juga menempati urutan keempat sebagai penyumbang devisa negara tahun 2013.

Kenyataan yang terjadi dalam sektor pariwisata di Indonesia, hanya tempat wisata yang cukup besar dan terkenal yang mampu menaikkan produk domestik bruto maupun sebagai penyumbang devisa negara karena tempat wisata yang belum begitu terkenal belum dapat berperan dalam hal tersebut. Di sektor ekonomi, banyak warga asli yang tinggal di daerah objek wisata belum mampu memanfaatkan objek wisata sebagai sumber pendapatan warga.

Objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis atau juga dapat disebut bukit Watu Gupit merupakan objek wisata yang sudah lama ada, tetapi masih baru-baru ini mulai terkenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan terutama pada sore hari untuk menikmati sunset yang ada atau melihat paralayang yang setiap sore digunakan untuk olahraga paralayang dan Gantole. Fasilitas yang ada di Bukit Paralayang Parangtritis belum sepenuhnya memadai karena memang baru dikembangkan oleh dinas pariwisata. Baru-baru ini dibangun Mushola dan tempat istirahat untuk para pengunjung tetapi walaupun baru selesai dibangun tetapi kurang ada perawatan oleh pengelola sehingga terkesan kotor dan kurang nyaman dipandang. Akses jalan untuk ke Bukit Paralayang Parangtritis juga belum layak untuk digunakan karena banyak jalanan yang rusak. Jarak antara objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis dengan rumah penduduk agak jauh.

Permasalahan yang lain terkait dengan potensi ekonomi dari adanya objek wisata Bukit Paranglayang Parangtritis ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh warga setempat. Dapat dilihat apabila di objek wisata Bukit Paranglayang Parangtritis kegiatan ekonomi yang ada belum sepenuhnya melibatkan warga sekitar. Hanya beberapa warga yang menggantungkan ekonominya pada objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis.

Berdasarkan hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis terhadap perekonomian dan kesejahteraan warga di Desa Giripurwo.

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana pengaruh objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis terhadap perekonomian dan kesejahteraan warga di Desa Giripurwo ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis terhadap perekonomian dan kesejahteraan warga di Desa Giripurwo.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut diharapkan dengan penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Bagi Penulis

- a. Dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama kuliah.
- b. Dapat mengetahui daerah wisata yang belum sama sekali dikembangkan oleh pemerintah sehingga perlu adanya penelitian yang lebih mendetail.

1.4.2 Bagi Akademik

- a. Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari.
- b. Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menganalisis suatu teori yang sudah ada berdasarkan realita.
- c. Menambah kajian penelitian dibidang sosial humaniora.

2 Bagi Masyarakat

- a. Agar masyarakat luar berperan dalam pengembangan objek wisata dengan melibatkan warga setempat.

3 Bagi Pemerintah

- a. Agar pemerintah menyadari masih banyak objek wisata yang belum dikembangkan sehingga segera ditindak lanjuti.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pariwisata

Menurut Spillane (1987: 21) Pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Jadi

pariwisata itu dapat diartikan sebagai perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara yang dilakukan untuk melakukan rekreasi. Definisi pariwisata menurut Karyono (1997:15) merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau di negara lain. Sedangkan menurut Undang-Undang Kepariwisataan No.10 tahun 2009 pengertian pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pitana dan Gayatri (dalam Hermawan, 2016:106-107), mengatakan bahwa pariwisata mencakup tiga elemen utama, yaitu :

- a. *A dynamic element*, yaitu travel ke suatu destinasi wisata
- b. *A static element*, yaitu singgah di daerah tujuan
- c. *A consequential element*, atau akibat dari dua hal diatas (khususnya pada masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial-budaya dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan.

2.2 Konsep Objek Wisata

Obyek wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan. Obyek wisata lebih identik dengan lokasi atau tempat, sehingga suatu obyek wisata dapat mempengaruhi daya tarik dari wisatawan. Dalam surat Keterangan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM98/PW:102/MPPT-87 Obyek wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Menurut Ngafenan (dalam Karyono, 1997:27) objek wisata adalah segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi para wisatawan untuk dapat mengunjunginya. Misalnya keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan, dan pusat-pusat rekreasi modern. Sedangkan dalam Undang-Undang No 10 tahun 2009 Bab I pasal I menyebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Yoeti (2008:48) suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yaitu:

- a. Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri).
- b. Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan souvenir

maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti *money changer* dan bank.

- c. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*) yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.

2.2 Konsep Perkembangan Ekonomi Masyarakat

Menurut Boediono (1982:9) bahwa pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, yang menekankan pada tiga aspek, yaitu: proses, output per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses mengandung makna bahwa pertumbuhan ekonomi bukan merupakan suatu gambaran ekonomi pada saat tertentu, melainkan dilihat dari aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang dan berubah dari waktu ke waktu.

Perkembangan ekonomi menurut Bobsusanto (2017) merupakan proses perkembangan berupa kenaikan dalam jangka panjang dari suatu negara (misalnya) ataupun perusahaan (misalnya) untuk menyediakan banyak barang yang mendukung perkembangan ekonomi yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan.

Jadi untuk melihat perkembangan ekonomi masyarakat melihat terlebih dahulu pertumbuhan ekonomi masyarakat karena dalam ekonomi dalam melihat pertumbuhannya yang kemudian dapat dilihat perkembangan ekonominya secara keseluruhan.

2.3 Konsep Dampak Ekonomi Pariwisata

Pengaruh pariwisata oleh Mathieson dan Wall (dalam Aryunda, 2011:3) terjadi dengan asumsi sebagai berikut: ada serangkaian variabel yang berhubungan dengan cara bagaimana ia mempengaruhi sifat, arah, dan besaran dampak pariwisata; memberikan dampak secara perlahan dan berinteraksi antar sesama variabel; beroperasi secara berkelanjutan, yang berubah-ubah seiring dengan waktu dan seiring dengan permintaan wisata serta perubahan struktur dalam industri pariwisata, merupakan hasil dari proses yang rumit dalam hubungan antara wisatawan, tuan rumah, dan lingkungan di destinasi wisata; dan penilaian dampak harus meliputi seluruh tahap pengalaman berwisata mulai dari persiapan, perjalanan, selama berkunjung, dan setelah perjalanan.

Menurut Pitana dan Gayatri (2009) Wisatawan yang datang ke sebuah destinasi dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya biasanya mengeluarkan uang untuk keperluan tertentu, kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke negaranya.

Dampak pariwisata terhadap perekonomian dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Secara umum dampak tersebut dikelompokkan oleh Cohen (dalam Aryunda, 2011:3) sebagai berikut: dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap peluang kerja, dampak terhadap harga dan tarif, dampak terhadap distribusi manfaat dan

keuntungan, dampak terhadap kepemilikan dan pengendalian, dampak terhadap pembangunan, dan dampak terhadap pendapatan pemerintah.

2.4 Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Pengertian mengenai kesejahteraan masyarakat menurut Khalila (2014:11) adalah perbaikan dalam kemakmuran yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat dalam menjalankan usahanya, dimana usaha tersebut dapat berkembang dan dapat meningkatkan taraf kehidupannya dari pendapatannya yang diperoleh dari usahanya.

Dalam hal ini terkait dengan adanya objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis sudah mempengaruhi terhadap perekonomian warga sehingga sudah dapat dikatakan sejahtera atau belum.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini membutuhkan pemahaman teoritis yang komperhensif dan praktek lapangan yang matang. Menurut Sugiyono (2015:15) metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Informan yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Dukuh Tlogowarak Desa Giripurwo, warga Padukuhan Tlogowarak, pedagang, tukang parkir, dan kuli angkut yang berada di objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis, sehingga objek penelitian yang dilakukan berada di Desa Giripurwo khususnya Padukuhan Gabug yang merupakan Padukuhan terdekat dari objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga macam instrumen yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumen.

3.3.1 Observasi

Observasi yang kami lakukan yaitu observasi terstruktur. Observasi terstruktur menurut Sugiyono (2015:312) adalah observasi yang penelitiannya dalam pengumpulan data peneliti menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi, penelitian sejak awal sampai akhir sudah diketahui oleh sumber data.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur menurut Sugiyono (2015:319) digunakan

sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Narasumber diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.

3.3.3 Dokumen

Menurut Sugiyono (2015:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dengan adanya dokumen menjadi sebuah bukti jika peneliti benar-benar melakukan penelitian dan bukan hasil rekayasa semata.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang kami lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles *and* Huberman. Miles *and* Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3.4.1 *Data Reduction* atau Mereduksi Data

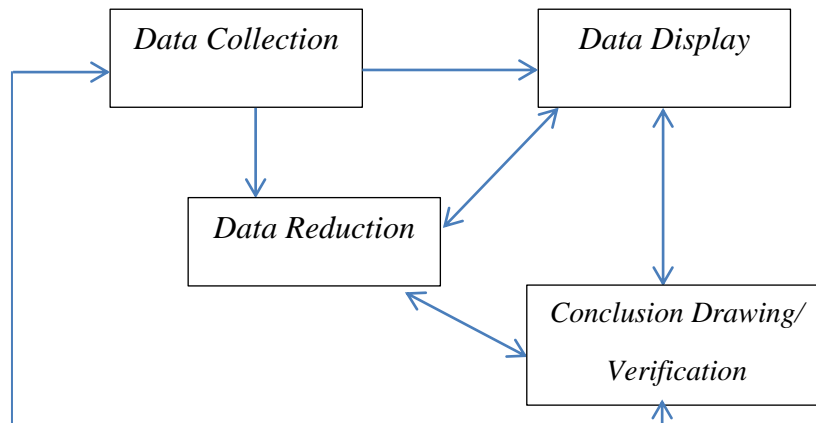
Menurut Sugiyono (2015:338) *data reduction* atau mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.4.2 *Data Display* atau Penyajian Data

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015:341) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian dengan teks naratif, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, selanjutnya dapat merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

3.4.3 *Conclusion Drawing/Verification* atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif model interaksi Milles dan Huberman. *conclusion drawing/verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi menurut Sugiyono (2015:345) mengatakan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



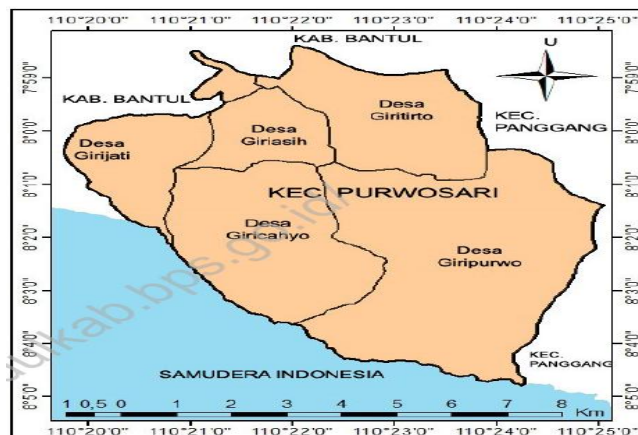
Gambar 1. Komponen dalam analisis data (Interactive model)

BAB 4 HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KHUSUS

4.1 Hasil Yang Dicapai

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi dengan narasumber yang merupakan warga lokal Desa Giripurwo, pekerjaan utama warga disana mayoritas merupakan petani yang mengelola lahannya sendiri yang berupa padi, singkong, pisang, jagung, dan lain-lain. Pengasilan rata-rata setiap bulan dari pertanian tidak pasti, karena itu dihitung berdasarkan hasil panen. Sembari menunggu panen tiba, warga untuk memenuhi kebutuhan bekerja sampingan yang meliputi mencari kayu untuk dijual, bekerja di Pantai Parangtritis sebagai buruh ataupun tukang parkir.

Mengenai objek wisata Bukit Paralayang, banyak warga yang tidak mengetahui objek wisata tersebut, padahal jarak tempuh antara Dusun Tlagawarak dengan Bukit Paralayang tidak terlalu jauh. Mereka justru memilih bekerja di Pantai Parangtritis karena Pantai Parangtritis sudah terkenal dan selalu ramai oleh pengunjung. Warga yang mengetahui adanya Bukit Paralayangan Parangtritis hanya sekedar tahu dan yang bekerja di Bukit Paralayang Parangtritis bukan berasal dari Desa Giripurwo, tetapi berasal dari Padukuhan Gabug Desa Giricahyo karena letak Bukit Paralayang Parangtritis berada disana. Adanya perkembangan pariwisata akan lebih membawa dampak pada masyarakat yang berada satu lokasi dengan suatu objek wisata.



Gambar 2. Peta Kecamatan Purwosari

Di objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis yang bekerja sebagai di sana mengatakan bahwa objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis belum mempengaruhi ekonomi warga setempat dan hanya beberapa warga setempat yang bekerja mencari nafkah dengan menggantungkan objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis ini seperti menjadi tukang parkir, penjual makanan, pegawai kafe, maupun kuli angkut paralayang. Sehingga yang berpengaruh hanya sebagian kecil saja.

Hasil wawancara dengan beberapa warga sekitar mengatakan juga dengan adanya objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis tidak berpengaruh dengan perekonomian warga. Mereka memilih menjadi seorang petani dan mencari sampingan pekerjaan dengan bekerja di pantai parangtritis karena memang membutuhkan tenaga kerja yang banyak dan merupakan objek wisata yang sudah terkenal karena lebih lebih menguntungkan dan mendapat penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4.2 Potensi Khusus

Penelitian ini berpotensi memiliki manfaat bagi pemerintah terutama pemerintah daerah kabupaten Gunungkidul untuk mengembangkan objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis dengan melibatkan warga setempat untuk menaikkan perekonomian dan kesejahteraan warga setempat maupun warga tetangga dari desa yang lain sehingga warga tidak hanya menggantungkan perekonomian sebagai petani yang merupakan mata pencaharian utama ataupun buruh karena dirasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masih kurang. Pemerintah dapat menentukan kebijakan untuk mengembangkan objek wisata Paralayang Parangtritis karena memang objek wisata tersebut sangat berpotensi dibidang ekonomi khususnya di bidang pariwisata. Dengan mengembangkan pariwisata di objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis berpotensi akan menaikkan pendapatan asli daerah di Gunungkidul karena memang pendapatan asli daerah banyak di sektor pariwisata.

Potensi pengembangan yang lain yaitu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai PKM Pengabdian Masyarakat (PKM-M) atau Program Kerja KKN untuk tahun depan karena memang warga sekitar perlu diberi pembekalan mengenai pengembangan ekonomi untuk objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis dengan cara pemberian keterampilan yang dapat dijadikan usaha ekonomi bagi warga. Menurut Karyono (1997:10) adanya perkembangan pariwisata akan memberi dampak positif bagi pendapatan masyarakat sekitar daerah tujuan wisata (DTW) karena meningkatnya arus wisatawan di DTW, masyarakat sekitar DTW dapat memanfaatkan untuk membuka usaha yang kira-kira dibutuhkan oleh wisatawan.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa di Desa Giripurwo yang lokasinya tidak terlalu jauh dengan objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis tidak berpengaruh dengan keadaan ekonomi warga karena obek wisata Bukit Paralayang Parangtritis masih dalam tahap pengembangan sehingga belum banyak orang mengenal Bukit Paralayang Parangtritis. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga Desa Giripurwo banyak yang tidak mengetahui adanya objek wisata tersebut.

Warga Desa Giripurwo yang diwawancarai rata-rata bekerja menjadi petani karena sebagian warga hanya berpendidikan rendah. Pekerjaan sampingan yang dilakukan warga Desa Giripurwo yaitu bekerja di Pantai Parangtritis. Mereka memilih Pantai Parangtritis. Mereka bekerja disana karena memang Pantai Parangtritis dibanding objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis lebih terkenal dan lebih banyak pengunjung yang datang sehingga penghasilan yang diperoleh dapat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari walaupun sebenarnya dari penghasilan tersebut tidak cukup tetapi mereka berusaha mencukupkannya.

Hal ini dikarenakan memang Desa Giripurwo bukan lokasi tepat objek wisata Bukit Paralayang parangtritis sehingga daerah yang memperoleh pengaruh adanya objek wisata tersebut adalah warga yang tinggal yang satu lokasi dengan objek wisata tersebut yaitu Desa Giricahyo khususnya Padukuhan Gabug.

Adanya objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis juga tidak begitu berpengaruh bagi perekonomian warga karena tidak semua bekerja di objek wisata tersebut karena memang mereka lebih memilih menjadi petani yang mayoritas pekerjaan utama di Padukuhan Gabug Desa Giricahyo. Sebagian warga juga bekerja sampingan di Pantai Parangtritis. Mereka memilih di sana karena di sana merupakan objek wisata yang sudah terkenal dan banyak dikunjungi oleh wisatwan sehingga sangat berpeluang besar untuk mencari nafkah.

5.2 Saran

- 5.2.1 Saran bagi penelitian selanjutnya adalah penelitian pengaruh ekonomi yang lebih terukur dengan metode-metode kuantitatif agar mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh dan dapat diwujudkan dengan angka-angka.
- 5.2.2 Saran bagi pemerintah pengembangan objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis dengan memanfaatkan potensi warga setempat untuk meningkatkan perekonomian warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1982. *Ekonomi Mikro Edisi kedua*. Yogyakarta :BPFE.
 Indonesia, P. R. *Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Sekretariat Negara*. Jakarta. 2009.
 Karyono, A Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta:PT Grasindo.

- Oka. A. Yoeti. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. cetakan kedua. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Pitana, I. G., dan Putu, G. 2009. *Sosiologi Pariwisata. Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata. Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Aryunda, Hanny. 2011. Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 22 (1): 1-16.
- Hermawan, Hary. 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Pariwisata*. III (2): 105-117.
- Karyono, A Hari. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Khalila, 2014. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Kelompok Tani Suka Maju di Dusun Gerinjang Kecamatan Batangbatang Kabupaten Sumenep Madura. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Bobsusanto. 2017. Pengertian Perkembangan Ekonomi dan Penjelasannya Lengkap. <http://www.sepengetahuan.com/2017/02/pengertian-perkembangan-ekonomi-dan-penjasannya-lengkap.html>. Diakses tanggal 16 Juni 2017
- Desa Giripurwo. 2009. Data Desa GiriPurwo. <http://giripurwopurwosari.desa.id/index.php/first/>. Diakses tanggal 16 Juni 2017.
- Surat Keterangan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM98/PW:102/MPPT-87 tentang objek wisata

LAMPIRAN

Lampiran 1. Penggunaan Dana

Rekapitulasi: Pengaruh Objek Wisata Bukit Paralayang Parangtritis Terhadap
Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Giripurwo

Jumlah Anggaran : Rp. 7.250.000,00

No	Penerima	Rincian Penggunaan	Jumlah	PPN	PPh 21	PPh 22	PPh 23
1	Rofex Cell	Membeli flashdisk dan modem	Rp 650.000,00				
2	Pamela	Membeli kertas HVS, alat tulis, dan buku logbook	Rp 144.700,00				
3	Toko Buku "FAJAR"	Membeli buku penelitian dan referensi	Rp 240.000,00				
4	Toko Barokah	Membeli jas hujan	Rp 300.000,00				
5	Q- Cell Cellular	Membeli Paket Internet	Rp 140.000,00				
6	Toko "Tumijan"	Membeli gula, kopi, teh, dan plastik	Rp 830.000,00				Rp 33.200,00
7	Toko "Aneka"	Membeli Amplop	Rp 2.000,00				
8	Toko "Vona"	Membeli tinta isi ulang	Rp 180.000,00				
9	Kantor Pos Karangmalang	Membeli materai 3000 dan 6000	Rp 33.000,00				
10	Kantor Pos Gondokusuman	Membeli materai 3000 dan 6000	Rp 9.000,00				
11	Photocopy Lab KWU FE UNY	Print dan Jilid Proposal	Rp 34.200,00				Rp 1.368,00

12	Shinta	Sewa kamera	Rp 450.000,00				Rp 18.000,00
13	HIMA DIPSOS	Sewa printer	Rp 350.000,00				Rp 14.000,00
14	Toko "Fasha"	Pembelian obat- obatan	Rp 192.500,00				
15	Mie Ayam "Pak Sugeng"	Pembelian konsumsi selama penelitian	Rp 194.000,00				Rp 7.760,00
16	Rumah Makan "Intan"	Pembelian konsumsi selama penelitian	Rp 530.000,00				Rp 21.200,00
17	Toko "Tukiran"	Pembelian kopi, teh, dan gula pasir	Rp 887.500,00				Rp 35.500,00
18	Toko "Santi"	Pembelian beras dan minyak	Rp 450.000,00				Rp 18.000,00
19	Toko "Aisyah"	Pembelian beras dan minyak	Rp 487.500,00				Rp 19.500,00
20	Toko "Tatik"	Pembelian air minum selama penelitian	Rp 112.500,00				Rp 4.500,00
21	Rumah Makan "Bu Yanti"	Konsumsi Peneliti	Rp 102.000,00				Rp 4.080,00
22	Rumah Makan "Tari"	Konsumsi Peneliti	Rp 104.000,00				Rp 4.160,00
23	Rumah Makan "Bu Ning"	Konsumsi Peneliti	Rp 100.000,00				Rp 4.000,00
24	Udin	Honor Pembuatan Video	Rp 120.000,00		Rp 7.200,00		
25	SPBU Jl. Parangtritis Km 15,2	Pembelian Bahan Bakar	Rp 40.005,00				
26	SPBU Jl. Raya Bantul Km 8,1	Pembelian Bahan Bakar	Rp 22.000,00				

27	SPBU Jl. Kusumanegara 45 Yogyakarta	Pembelian Bahan Bakar	Rp 29.443,00				
28	SPBU Jl. Kaliurang Km 11,5	Pembelian Bahan Bakar	Rp 12.000,00				
29	SPBU Desa Kretek Parangtritis Bantul	Pembelian Bahan Bakar	Rp 27.000,00				
30	SPBU Jl. Yogya- Wonosari Km 12	Pembelian Bahan Bakar	Rp 36.800,00				
31	SPBU Jl. Parangtritis Km 5,5	Pembelian Bahan Bakar	Rp 29.965,00				
32	SPBU Jl. Prof Yohanes No 1	Pembelian Bahan Bakar	Rp 12.000,00				
33	SPBU Jl. Bantul 87	Pembelian Bahan Bakar	Rp 15.000,00				
34	SPBU Jl. Parangtritis 156	Pembelian Bahan Bakar	Rp 20.000,00				
35	Timbul	Jasa Parkir	Rp 6.000,00				
36	Student Store	Pembelian <i>snack</i>	Rp 98.387,00				Rp 3.935,48
37	Mega	Pembelian parsel untuk kepala dusun	Rp 258.500,00				Rp 10.340,00
	Jumlah		Rp 7.250.000,00		Rp 7.200,00		Rp 199.543,48

Rekapitulasi Pajak yang Harus Dibayarkan

Jenis Pajak	Biaya
PPN	Rp -
PPh 21	Rp 7.200,00
PPh 22	Rp -
PPh 23	Rp 199.543,48
Jumlah	Rp. 206.743,48

TOTAL PENGELUARAN Rp 7.250.000,00
SISA UANG Rp 0,00

Mengetahui

Ketua TIM PKM- PSH
PKM- PSH

Bendahara TIM

(Dewi Suciningtyas)

NIM 15416241047

(Devita Ariyati)

NIM 16416244008

PT POS INDONESIA (PERSERO)
Kantor Kpc. Yogyakarta Karang Malang 55281B

706603903

TANDA TERIMA
Setoran Pajak (MPN Billing)

Tanggal : 2017-07-28 11:20:30
No.Resi : 55281B-03/2017/811775 Petugas : 982410529

Tanggal Buku : 28-07-2017 NTP : 922800355266
Kode Cabang Pos : 055000 NTFN : 5540E34V421H5JK0
STAN : 355266

Kode Billing : 017074481742613
NPWP : 000540441542000
Nama : BENDAHARA PENGELOMPOK UNIV.NEG
Alamat : KARANGMALANG, CATURTINGGAL, SLEMAN
Akun : 411121
Jenis Setoran : 402
Masa Pajak : 07072017
No SK : 000000000000000
NCP :

Jumlah Setoran : Rp. 7.200 Mata Uang : IDR

Terbilang : (Tujuh ribu dua ratus rupiah)

KANTOR POS POS INDONESIA

Syarat dan ketentuan berlaku Lataak status : <http://www.posindonesia.co.id>

PT POS INDONESIA (PERSERO)
Kantor Kpc. Yogyakarta Karang Malang 55281B

706603904

TANDA TERIMA
Setoran Pajak (MPN Billing)

Tanggal : 2017-07-28 11:20:35
No.Resi : 55281B-03/2017/811776 Petugas : 982410529

Tanggal Buku : 28-07-2017 NTP : 922804355302
Kode Cabang Pos : 055000 NTFN : 6848034V4H4BRNKO
STAN : 355302

Kode Billing : 017074481559351
NPWP : 000540441542000
Nama : BENDAHARA PENGELOMPOK UNIV.NEG
Alamat : KARANGMALANG, CATURTINGGAL, SLEMAN
Akun : 411124
Jenis Setoran : 104
Masa Pajak : 07072017
No SK : 000000000000000
NCP :

Jumlah Setoran : Rp. 199.544 Mata Uang : IDR

Terbilang : (Seratus sembilan puluh sembilan ribu lima ratus empat puluh empat rupiah)

KANTOR POS POS INDONESIA

Syarat dan ketentuan berlaku Lataak status : <http://www.posindonesia.co.id>

Printed by PT. PURA BARUTAMA / 2017



KEMENTERIAN KEUANGAN R.I.
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

CETAKAN KODE
BILLING

TX No : A17195604990
NPWP : 00.054.064.1-542.000
NAMA : BENDAHARA PENGELUARAN UNIV.NEG
ALAMAT : KARANGMALANG, CATURTUNGGAL

KOTA : SLEMAN
NOP : -
JENIS PAJAK : 411124 - PPh Pasal 23
JENIS SETORAN : 104 - Jasa
MASA PAJAK : 0707
TAHUN PAJAK : 2017
NOMOR KETETAPAN : -
JUMLAH SETOR : Rp. 199.544
TERBILANG : Seratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Lima Ratus Empat Puluh Empat Rupiah

URAIAN : -



NAMA PENYETOR : BENDAHARA PENGELUARAN UNIV.NEG
NPWP : 00.054.064.1-542.000

GUNAKAN KODE BILLING DI BAWAH INI UNTUK MELAKUKAN PEMBAYARAN.

ID BILLING : 017074481559351
MASA AKTIF : 27/08/2017 11:15:28

Catatan : Apabila ada kesalahan dalam isian Kode Billing atau masa berlakunya berakhir, Kode Billing dapat dibuat kembali. Tanggung jawab isian Kode Billing ada pada Wajib Pajak yang namanya tercantum di dalamnya.



KEMENTERIAN KEUANGAN R I
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

GETAKAN KODE
BILLING

TX No : A17195605342
NPWP : 00.054.064.1-542.000
NAMA : BENDAHARA PENGELUARAN UNIV NEG
ALAMAT : KARANGMALANG, CATURTUNGGAL

KOTA : SLEMAN
NOP : -
JENIS PAJAK : 411121 - PPh Pasal 21
JENIS SETORAN : 402 - PNS/TNI/Pejabat Negara
MASA PAJAK : 0707
TAHUN PAJAK : 2017
NOMOR KETETAPAN : -
JUMLAH SETOR : Rp. 7.200
TERBILANG : Tujuh Ribu Dua Ratus Rupiah

URAIAN : -

NAMA PENYETOR : BENDAHARA PENGELUARAN UNIV NEG
NPWP : 00.054.064.1-542.000

GUNAKAN KODE BILLING DI BAWAH INI UNTUK MELAKUKAN PEMBAYARAN.

ID BILLING : 017074481742613
MASA AKTIF : 27/08/2017 11:15:58

Catatan: Apabila ada kesalahan dalam isian Kode Billing atau masa berlakunya berakhir, Kode Billing dapat dibuat kembali. Tanggung jawab isian Kode Billing ada pada Wajib Pajak yang namanya tercantum di dalamnya.



ROFEX CELL
Card Internet Solution
0899 599 7777

Yogyakarta, 18 Mei 2017
Kepada Yth: Duffa

NOTA No. :
METERAI TEMPEL
3000
TIGA RIBU RUPIAH

Jumlah	Nama Barang	No. Seri	Harga
1	Flashdisk Sandisk 16 GB		100.000
1	Smartfren Modem Andromax Wifi 4,5 GB		550.000

Barang yang sudah dibeli tidak dapat ditukar / dikembalikan

Tanda Terima Jumlah Rp **650.000**

PAMELLA 1 Supermarket
JL.Kusumanegara no.141
Telp: 515276
NPWP: 06.289.036.3.541.000

29-06-2017 14:29/lely/85111/T14

RKN BUKU FOLIO 50 GELATIK	
1 x 9.975	9.975

TOTAL 1/1	9.975
BAYAR Cash	20.000
Pengembalian	10.025
Dana Sosial	25
Kembali	10.000

Belanja Hemat, Belanja di Pamella
TERIMA KASIH

PAMELLA 1 Supermarket
JL.Kusumanegara no.141
Telp: 515276
NPWP: 06.289.036.3.541.000

08-07-2017 16:35/okti/85353/T75

CTSR.EIGHT NOTE L POLOS CAMPUR	
4 x 23.725	94.900
RKN BALLPEN FASTER C&000 QUEEN	
4 x 1.075	4.300

TOTAL 2/8	99.200
BAYAR Cash	100.000
Kembali	800

Belanja Hemat, Belanja di Pamella
TERIMA KASIH

PAMELLA 1 Supermarket
JL.Kusumanegara no.141
Telp: 515276
NPWP: 06.289.036.3.541.000

08-07-2017 16:36/okti/85353/T76

PHBT.HVS F 70 SIDU / RIM	
1 x 35.475	35.475

TOTAL 1/1	35.475
BAYAR Cash	50.000
Pengembalian	14.525
Dana Sosial	25

Toko Buku
FAJAR
 Jl. Mahar Mulyadi Tirta, Yogyakarta
 HP. 081 328 830 995 Pn B6 2142BCEP

Yogyakarta, 18 Mei 2017
 Kepada Yth.

Dewi

Pusat Buku Bermutu
 Farmasi . Kesehatan . Kedokteran . Ekonomi
 Sosial . Hukum . Teknik . Umum . Dll.

NOTA NO. 015

Jmlh Exp	NAMA BUKU/JUDUL BUKU	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Kepariwisataan	60.000	
1	Perencanaan dan peng- embangan Pariwisata	66.000	
1	Sosiologi Pariwisata	54.000	
1	Metode Penelitian pen- didikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D	60.000	

PERHATIAN
 Buku yang sudah dibeli bisa
 dikembalikan apabila rusak/
 terbalik

Jumlah Rp. 240.000

Jl. Parangtritis km 05

Tuan
Toko Barokah

081578287609

NOTA No. 008

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
1	Jas hujan	30.000	

Jumlah Rp. 300.000

Tanda Terima

[Signature]

Hormat kami,

BIJERAI
TEMPEL
KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
2000
Rp. Dua Ribu

[Signature]

Paket Internet - BlackBerry

085292070099

PERDANA - VOUCHER - TOKOH PLN

Jogja, 18 Mei 2017

No.	Banyaknya	Jenis Barang	Harga	Jumlah
1	2	Kartu paket	70.000	
			Total Rp.	140.000

Barang yang sudah dibeli tidak dapat ditukar dan dikembalikan

Harat Kami

Jl Paramatras
021578059824

17 April 2017

Tuan
Toko
TUMIZAN

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
25 kg	Gula pasir	15.000	375.000
25 btk	Kopi Kapal Api	12.000	300.000
25 btk	Teh Saktiwangi	6.000	150.000
2 btk	plastik Appolo	2500	5.000
			Jumlah Rp. 830.000

Tanda Terima

METERAI TEMPEL
3000
TIGA RIBU RUPIAH

Jalan Parangrejo
0821 3166 0935

Tuan Toko Aneka

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
4	Amplop	500	

Jumlah Rp. 2.000

Tanda Terima

Hormat kami,
DwL

Tuan Toko Vona
Al. Soga Tahunan YK
08158 23525K


NOTA NO. 031

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
4	Tinta isi ulang 200 ML	45.000	180.000

Jumlah Rp. 180.000

Tanda Terima

Hormat Kami,

 **KANTOR POS KARANGMALANG**
 JL. AFFANDE GEJAYAN - KARANGMALANG
 YOGYAKARTA 55281 B - TELP. (0274) 554174

TANDA TERIMA Kepada :

JENIS BARANG PESANAN	QTY	@	SUB TOTAL
Materni	3	6000	18.000
	5	3000	15.000
TOTAL			32.000

Pesanan barang yang sudah dibayar tidak dapat dikembalikan

Yogyakarta, *[Signature]*

KANTOR POS GONDOKUSUMAN
 Jl Mangrove No. 54 YOGYAKARTA 55211

NOTA

1br prangko @ Rp	- Rp	
1br prangko @ Rp	- Rp	
1br prangko @ Rp	- Rp	
3 1br materni @ Rp 3000	- Rp	9000
1br materni @ Rp	- Rp	
TOTAL	- Rp	

[Signature]

Photocopy
 Lab. Kewirausahaan Fakultas Ekonomi
 Universitas Negeri Yogyakarta

Langgal:

N	Jenis	Sub Total
6	Print & Jilid	5.200
Total		34.200

[Signature]

Shinta
 Karangmalang
 Blok A 10 B
 085803259585

No. 1
 Telah terima dari Dewi Suciningtyar
 Uang sejumlah empat ratus lima puluh ribu rupiah
 Untuk pembayaran sewa kamar

Yogyakarta

Rp. 450.000

METERAI TEMPEL
 70159ADC173353080
3000
 TIGA RIBU RUPIAH

Farhan
 Gedung PKN
 FUG. 2 UM
 08157701273

No. 2
 Telah terima dari Yanuar Sidik
 Uang sejumlah tiga ratus lima puluh ribu rupiah
 Untuk pembayaran sewa printer

Rp. 350.000

METERAI TEMPEL
 A29F7ADC173353400
3000
 TIGA RIBU RUPIAH

Jl. Parangtritis
081329371578

Tuan Fasha
Toko

NOTA NO.

Banyaknya	Nama Barang	Harga	Jumlah
1 Bk	Hansablast		24.000
1 Bk	Mistiker		20.000
1 Bk	Betadine		30.000
1 Bk	Kapas 500 gr		10.000
1	Kasa roll 40x80		35.000
1 Bk	Reucap		7.500
1 Bk	Minyak Kayu Putih		28.000
1 Bk	Tolak Angin		30.000

Jumlah Rp.

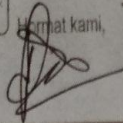
192.500

PERHATIAN

Barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan

Tanda Terima

Hormat kami,



Desa Biringahya
085819135297

Tuan
Toko

Mie Ayam Pak
Sugeng

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
4	Mie Ayam Bakso	10.000	40.000
2	es jeruk	3.000	6.000
2	es buah	4.000	8.000

Jumlah Rp. 54.000

Tanda Terima

Hormat Kami,



Desa Biringahya
085819135257

14 April 2017

Tuan
Toko

Mie Ayam Pak
Sugeng

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
4	Mie Ayam Bakso	10.000	40.000
2	Es Jeruk	3.000	6.000
2	Es Buah	4.000	8.000

Jumlah Rp. 54.000

Tanda Terima

Hormat Kami,

Desa Birtcahyo
085819135 257

Tuan
Toko

Mie Ayam Pak
Sugeng

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
4	Mie ayam	8000	32.000
2	es buah	4000	8.000
1	es jeruk	3.000	3.000
1	es teh	2.000	2.000

Jumlah Rp. 47.000

Tanda Terima

Hormat Kami,



Desa Birtcahyo
085819135 257

22 April 2017

Tuan
Toko

Mie Ayam Pak
Sugeng

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
3	Mie Ayam Bakso	10.000	30.000
1	Es Jeruk	3.000	3.000
2	Es Buah	4.000	8.000

Jumlah Rp. 41.000

Tanda Terima

Hormat Kami,

Jalan Parangtritis
085 725 303611

Tuan
Toko Rumah Makan
Intan

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
4	Nasi + udang	30.000	120.000
4	Es jeruk	5.000	20.000

Jumlah Rp. 140.000

Tanda Terima

Hormat kami,

[Signature]

Jalan Parangtritis

Tuan
Toko Rumah Makan
Intan
085725303611

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
4	Nasi + Udang	30.000	120.000
4	Es jeruk	5.000	20.000

Jumlah Rp. 140.000

Tanda Terima

Hormat Kami,

[Signature]

Jalan Parangtritis
085729303611

Tuan
Toko
Rumah Makan
Intan

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
3	Nasi + Udang	30.000	90.000
3	Es Jeruk	5.000	15.000

Jumlah Rp. 105.000

Tanda Terima

Hormat kami
[Signature]

Jalan Parangtritis
Rumah Makan
Intan
085729303611

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
4	Nasi + Seafood	30.000	120.000
3	Es Jeruk	5.000	15.000
1	Jus	10.000	10.000

Jumlah Rp. 145.000

Tanda Terima

Hormat Kami
[Signature]

Jl. Parangtritis
08569381196

Tuan
Toko Tupiran

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
25 bk	Kopi Kapal Api	12.500	312.500
25 bk	14h Sariwangi	7.000	175.000
25 kg	Gula Pasir	16.000	400.000

Jumlah Rp. 887.500

Tanda Terima



Jl. Parangtritis
081329371699

14 April 2017
Tuan
Toko Santi

NOTA NO.

Banyaknya	Nama Barang	Harga	Jumlah
25 kg	beras	11.000	275.000
25 kg	Minyak	7.000	175.000

Tanda Terima



Desa Bittikahya
085865720997

Tuan Toko Aisyah

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
15 pk	Minyak	7500	112.500
25 kg	Beras	12.000	300.000

Jumlah Rp. 487.500

Tanda Terima



Jalan Parangtraya
087738580080

Tuan Toko Tatik

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
15	Pocari sweat	7500	

Jumlah Rp. 112.500

Tanda Terima

Hormat kami,

Karangmalang A23
085725725170

Tuan Yanti
Toko

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
4	Nasi + Ayam + Perab	21.500	86.000
4	es teh	4.000	16.000

Jumlah Rp. 102.000

Karangmalang C12
085843459065

Tanda Terima

Hormat Kami,

Tuan Pati
Toko

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
4	Nasi + ikan + sayur	22.000	88.000
4	es teh	4.000	16.000

Jumlah Rp. 104.000

Tanda Terima

Hormat Kami,

Karangsmlans
0821 3166 2257

Tuan
Toko

Buning
Tanjung

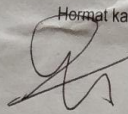
NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
4	Nasi + ayam	10.000	40.000
4	es teh	2.500	10.000

Jumlah Rp. 50.000

Tanda Terima

Hormat kami,



Karangsmlans

Tuan
Toko

Buning
Tanjung

0821 3166 2257

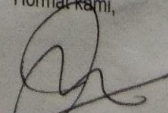
NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
2	Nasi + ayam + tahu	20.000	40.000
2	es teh	5.000	10.000

Jumlah Rp. 50.000

Tanda Terima

Hormat kami,



Udin
Nikah UH 6
Umbulharjo
0877 39666733

No. 3
Telah terima dari Frida Mutiayana
Uang sejumlah seratus dua puluh ribu rupiah
Untuk pembayaran pekerjaan video

Yogyakarta, 11 Juni 2017

Rp. 120.000

PERTAMINA

SPBU 44.557.09 PATALAN
Jl. Parangtritis Km.15,2
Jetis Bantul
Yogyakarta
Telp. 0274 - 6460056
Senin, 26 Juni 2017 10:26:11

Nomor Nota : 2.1.Pe-00.003620
Jenis BBM : Pertalite
Liter : 1,734
Harga/liter: Rp. 7.500
Total : Rp. 13.005

Terima kasih dan Selamat jalan
Terima kasih dan Selamat jalan

SPBU 44.557.09
Jl. PARANGTRITIS KM 15,2
PATALAN JETIS - BANTUL
YOGYAKARTA (0274)748 2999

Jum'at 14/04/17 09:56
No. Ticket : 3366
Pompa/Selang : 1/1
Produk : PREMIUM
Volume(L) : 2,290
Harga : Rp. 6,550
Jumlah : Rp. 15,000

Terima kasih atas kepercayaan anda
Selamat jalan dan sampai jumpa

PERTAMINA

SPBU 44.557.09 PATALAN
Jl. Parangtritis Km.15,2
Jetis Bantul Yogyakarta
Telp. 0274-6460056
Senin, 10 Juli 2017 08:08:14

Nomor Nota : 3.2.Pe-00.000099
Jenis BBM : Pertalite
Liter : 1,600
Harga/liter: Rp. 7.500
Total : Rp. 12,000

Terima Kasih dan Selamat Jalan

SPBU 44.551.03

Jl. Raya Bantul KM. 8,1
Telp. 0274 - 367150
Minggu, 09 Juli 2017 14:16:06

Nomor Nota : 3.2.Pe-00.003337
Jenis BBM : Pertalite
Liter : 1,600
Harga/liter: Rp. 7.500
Total : Rp. 12.000

Terima kasih dan Selamat jalan
Semoga selamat Sampai tujuan
ANDA DIRUGIKAN : 081804204804

SPBU 44.551.03

Jl. Raya Bantul KM. 8,1
Telp. 0274 - 367150
Rabu, 28 Juni 2017 06:40:41

Nomor Nota : 3.2.Pe-00.003936
Jenis BBM : Pertalite
Liter : 1,334
Harga/liter: Rp. 7.500
Total : Rp. 10.000

Terima kasih dan Selamat jalan
Semoga selamat Sampai tujuan
ANDA DIRUGIKAN : 081804204804

PERTAMINA

POMPA BENKIN SEMAKI

SPBU 44.551.09
Jl. Kusumanegara 45 Yogyakarta
Telp. 0274 - 588972

Sabtu, 06 Mei 2017 09:06:16

Nomor Pompa : 3
Nomor Selang : 1
Nomor Nota : 525
Jenis BBM : Premium
Liter : 2,290
Harga/liter : Rp. 6.550
Total : Rp. 15.000

Operator :
Terima kasih dan Selamat jalan

PERTAMINA

POMPA BENKIN SEMAKI

SPBU 44.551.09
Jl. Kusumanegara 45 Yogyakarta
Telp. 0274 - 588972

Kamis, 11 Mei 2017 09:01:02

Nomor Pompa : 3
Nomor Selang : 1
Nomor Nota : 1241
Jenis BBM : Premium
Liter : 2,205
Harga/liter : Rp. 6.550
Total : Rp. 14.443

Operator :
Terima kasih dan Selamat jalan

DEKAMING

SPBU 44.557.13
Ds. RAJATEK
PARANGTRITIS
BANTUL

Shift: 109 No.Trans: 778301
Waktu: 27/06/17 08:01:19

Pulau/Pompa : [2]-1
Produk : PERTALITE
Harga/L : Rp. 7.500
Jml Liter : 1,530 L
Jml Rupiah : Rp. 12.000

DENGAN MEMBELI PERTALITE ANDA TELAH IKUT
MEMBANTU GOLONGAN YANG TIDAK MAMPU
TERIMA KASIH DAN SELAMAT SAMPAI TUJUAN

SPBU 44.557.08
JL. YOGYA-WONOSARI KM. 12
TELP. 081328807609

Shift: 1 No.Trans: 66496
Waktu: 14/04/17 09:29:52

Pulau/Pompa : [1]-1
Produk : PERTALITE
Harga/L : Rp. 7.400
Jml Liter : 2,282 L
Jml Rupiah : Rp. 16.887

SPBU 44.557.08
JL. YOGYA-WONOSARI KM. 12
TELP. 081328807609

Shift: 1 No.Trans: 66496
Waktu: 14/04/17 09:29:52

Pulau/Pompa : [1]-1
Produk : PERTALITE
Harga/L : Rp. 7.400
Jml Liter : 2,282 L
Jml Rupiah : Rp. 16.887

SPBU 44.557.08
JL. YOGYA-WONOSARI KM. 12
TELP. 081328807609

Shift: 1 No.Trans: 66496
Waktu: 14/04/17 09:29:52

Pulau/Pompa : [1]-1
Produk : PERTALITE
Harga/L : Rp. 7.400
Jml Liter : 2,282 L
Jml Rupiah : Rp. 16.887

SPBU 44.557.08
JL. YOGYA-WONOSARI KM. 12
TELP. 081328807609

Shift: 1 No.Trans: 66496
Waktu: 14/04/17 09:29:52

Pulau/Pompa : [1]-1
Produk : PERTALITE
Harga/L : Rp. 7.400
Jml Liter : 2,282 L
Jml Rupiah : Rp. 16.887

SPBU 44.551.18
 JL. PARANGTRITIS KM. 5,5
 BANTUL - YOGYAKARTA
 TELP. 0274-2871040
 Rabu, 21 April 2017 14:00:17

Pompa/Selang : 4 / 1 / P x 00
 Nomor Nota : 074849
 Jenis BBM : Pertamina
 Liter : 2,49
 Harga/liter : Rp. 8.250
 Total : Rp. 19.965

Terimakasih dan Selamat Jalan

SPBU 44.551.18
 JL. PARANGTRITIS KM. 5,5
 BANTUL - YOGYAKARTA
 TELP. 0274-2871040
 Selasa, 04 Juli 2017 08:44:26

Pompa/Selang : 3 / 1 / Pe 00
 Nomor Nota : 052272
 Jenis BBM : Pertamina
 Liter : 1,33
 Harga/liter : Rp. 7.500
 Total : Rp. 10.000

Terimakasih dan Selamat Jalan

Terimakasih dan Selamat Jalan



SPBU 44.552.12
 Jl. Prof Yohanes No.1
 SAGAN - YK
 Telp. 0274-543354
 Rabu, 12 April 2017 14:27:45

Nomor Pompa : 6
 Nomor Selang : 2
 Nomor Nota : 182
 Jenis BBM : Peralite
 Liter : 1,62
 Harga/liter : Rp. 7.400
 Total : Rp. 12.000

Operator : A
 Terima Kasih dan Selamat Jalan

SPBU 44.551.01
 Jl Bantul 87

YOGYAKARTA
 Telp. 0274-380114

Minggu, 09 Juli 2017 09:31:25

Nomor Pompa : 2
 Nomor Selang : 1
 Nomor Nota : 1106
 Jenis BBM : Preaius
 Liter : 2,290
 Harga/liter : Rp. 6.550
 Total : Rp. 15.000

Operator : YANTO
 TERIMAKASIH DAN SELAMAT JALAN

SPBU 44.551.08
 Jl. Parangtritis 156
 YOGYAKARTA
 YOGYAKARTA

Shift: 43 No.Trans: 470560
 Waktu: 02/07/17 15:05:49

Pulau/Pompa : [1]-1
 Produk : PERTAMAX
 Harga/L : Rp. 8.250
 Jml Liter : 2,424 L
 Jml Rupiah : Rp. 20.000

Terima Kasih
 Selamat Jalan
 Semoga Selamat Sampai Tujuan

Timbul
 Dr. Gricohus
 RT 04
 085781678116

No. _____ Dewi
 Telah terima dari _____
 Uang sejumlah: enam ribu rupiah
 Untuk Pembayaran partur
 Terbilang Rp. 6.000

Tuan Student Store
 Toko Karangmalans
 082311718172

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
1/4 kg	Basrens		15.000
1/4 kg	Water		20.000
1 bk	Happyrus		9.387
1/4 kg	Induarani		10.000
1/4 kg	Kentpra		12.500
		Jumlah Rp.	66.887

Tanda Terima

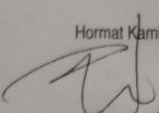
 Hormat kami,

Tuan Toko Student Store
Karangmalang
082311918172

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
1/1 kg	Fealpaht nyrot		10.000
1/1 kg	Pumpkin udang		10.000
1/1 kg	kungsi		11.500

Jumlah Rp. 31.500

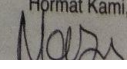
Tanda Terima _____ Hormat Kami,


Tuan Toko Mega
Karangmalang
0858429413

NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
2	kursel	129-250	

Jumlah Rp. 258.500

Tanda Terima _____ Hormat Kami,


Lampiran 2. Dokumentasi

1. Perencanaan Kegiatan



Rapat koordinasi mengenai persiapan Emonev 1 (seminar proposal) pembagian tugas



Rapat koordinasi emonev 1 (seminar proposal) dan membahas instrumen penelitian



Emonev 1 (seminar proposal) di FBS



Emonev 2 di Ruang Sidang Utama UNY

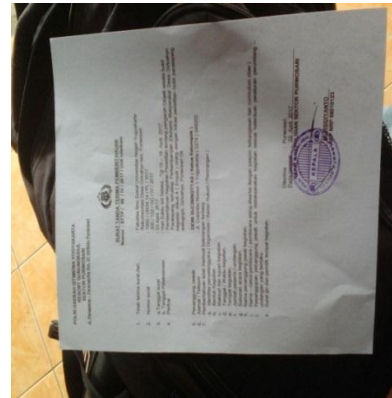


Konsultasi dengan dosen pembimbing

2. Mengirim Surat Izin Penelitian



Mengirim surat izin di Kapolsek Purwosari



Surat dari Kapolsek atas izin penelitian yang diberikan

3. Observasi dan Wawancara



**Wawancara bersama Kepala Dukuh
Tlagawarak Desa Giripurwo**



Wawancara dengan warga Desa Giripurwo



Wawancara dengan warga Desa Giripurwo



Wawancara dengan warga Desa Giripurwo



**Wawancara dengan penjual di objek wisata
Bukit Paralayang Parangtritis**



**Wawancara dengan salah satu tukang parkir
di objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis**



Wawancara dengan warga Desa Giricahyo



**Wawancara dengan Kepala Dukuh Gabug
Desa Giricahyo**



**Pembagian tugas untuk menyekrip hasil
wawancara**

Lampiran 3. Artikel dan Hasil Luaran

Artikel

Dampak Objek Wisata Bukit Paralayang Parangtritis terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Giripurwo

Adanya objek wisata di suatu wilayah seharusnya membawa dampak positif bagi kehidupan sosial, ekonomi, maupun budaya terhadap masyarakat di sekitarnya. Kegiatan pariwisata sendiri menjadi sektor strategis dan menjadi alat integrasi program dan kegiatan antar sektor dalam pembangunan. Nilai penting dari sektor pariwisata yang mencolok dan berdampak positif yaitu sektor perekonomian. Objek wisata di suatu wilayah diharapkan dapat mengangkat perekonomian dan kesejahteraan sosial warga yang tinggal di daerah sekitarnya di mulai dengan terciptanya usaha- usaha kepariwisataan yang dikembangkan.

Objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis atau juga disebut Bukit Watu Gupit merupakan objek wisata yang sudah lama ada. Objek wisata ini menawarkan keindahan sunset dan olahraga Paralayang. Objek wisata ini baru mulai dikenal oleh masyarakat luas. Minat masyarakat yang besar ini tidak sebanding dengan pembangunan sarana dan prasarana. Dinas Pariwisata setempat baru- baru ini membangun mushola dan tempat istirahat serta kios pedagang. Akan tetapi, perawatan yang kurang oleh pengelola membuat kesan kotor dan kurang nyaman. Dari akses jalan pun masih belum layak untuk digunakan karena banyak jalan yang rusak.

Permasalahan selanjutnya adalah potensi wisata Bukit Paralayang yang belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh warga setempat. Adanya obyek wisata tersebut belum memberi dampak dari segi ekonomi kepada sebagian besar warga. Hal tersebut dibuktikan dengan apabila terdapat event di objek wisata Bukit Paralayang keterlibatan warga sangat terbatas. Hanya sebagian kecil warga setempat yang menggantungkan mata pencahariannya di objek wisata tersebut. Warga tersebut biasanya adalah tukang parkir, kuli angkut paralayang, dan pekerja di warung makan serta kafe.

Sektor ekonomi di objek wisata Bukit Paralayang saat ini justru dikuasai oleh warga pendatang. Mereka adalah pengusaha yang sebagian besar berasal dari Kota Yogyakarta. Mereka mau membeli tanah warga dengan harga di atas harga pasar. Latar belakang pendidikan masyarakat setempat yang sebagian besar adalah lulusan sekolah dasar membuat mereka tidak bisa membaca peluang usaha di objek wisata tersebut mengakibatkan mereka dengan sukarela menjual tanah kepada warga pendatang.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa obyek wisata Bukit Paralayang belum memberi dampak bagi warga sekitar karena warga sekitar memilih menjadi petani. Sedangkan sebagian warga lainnya memilih bekerja di pantai Parangtritis karena jumlah wisatawan yang lebih besar.

Artikel di publikasikan di http://www.kompasiana.com/fridamzyna/dampak-objek-wisata-bukit-paralayang-parangtritis-terhadap-perkembangan-ekonomi-masyarakat-desa-giripurwo_5965fc3ca53b3b0a50031c02

Jurnal

DAMPAK OBJEK WISATA BUKIT PARALAYANG PARANGTRITIS TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DESA GIRIPURWO

Dewi Suciningtyas¹⁾, Yanuar Sidik²⁾, Frida Muzaiyana³⁾, dan Devita Ariyati⁴⁾

¹Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Email : dewi2913fis2015@student.uny.ac.id

²Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Email : yanuar.sidik2015@student.uny.ac.id

³Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Email : frida.muzaiyana2015@student.uny.ac.id

⁴Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Email : devita.ariyati2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis merupakan objek wisata yang lama ada tetapi baru dikembangkan oleh dinas pariwisata dan pihak swasta. Fasilitas yang ada di Bukit Paralayang Parangtritis belum sepenuhnya memadai karena memang baru dikembangkan oleh dinas pariwisata. Permasalahan yang lain terkait dengan potensi ekonomi dari adanya objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh warga setempat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tempat wisata Bukit Paralayang Parangtritis terhadap perekonomian dan kesejahteraan warga di Desa Giripurwo. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kegiatan penelitian ini berlangsung kurang lebih selama 4 bulan dan bertempat di Desa Giripurwo Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Luaran yang diharapkan yaitu: (1) memberikan informasi tentang analisis perkembangan ekonomi dan kesejahteraan warga Desa Giripurwo dan (2) hasil penelitian dapat berupa artikel ilmiah dan jurnal ilmiah yang dapat bermanfaat bagi orang lain.

Kata Kunci : *Bukit Paralayang Parangtritis, ekonomi, Desa Giripurwo*

Abstract

Attraction Bukit Paralayang Parangtritis is a tourist attraction that existed long ago but only developed by goverment to agencies and private parties. The existing facilities in Bukit Paralayang Parangtritis not fully adequate because it was recently developed by the tourism office. Another problem related to the economic potential of the object of Bukit Paralayang Parangtritis has not been fully utilized by local people. The purpose of this study is to determine the influence of Bukit Paralayang Parangtritis tourist attraction to the economy and welfare of residents in Giripurwo Village. This research method using qualitative research. This research activity lasted for about 4 months and took place in Giripurwo Village Purwosari District, Gunungkidul Regency, Special Region of Yogyakarta. Data collection techniques used in this study is by field observation, interviews, and documentation. Activities in data analysis, namely data reduction, display data, and

conclusion drawing / verification. Expected outcomes are: (1) provide information about the analysis of economic development and welfare of Giripurwo villagers and (2) research results can be scientific articles and scientific journals that can be useful for others.

Keywords: *Bukit Paralayang Parangtritis, economic, Giripurwo Village*

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia menjadi sektor yang strategis dan menjadi alat integrasi program dan kegiatan antar sektor dalam pembangunan, pembangunan dalam sektor pariwisata juga akan membawa dampak sosial, ekonomi, maupun budaya sehingga pariwisata sangat berpotensi menjadi leading pembangunan. Leading pembangunan ini diharapkan menggerakkan perekonomian bangsa sebagai hal yang utama karena pariwisata di Indonesia sebagai modal besar untuk mendongkrak daya tarik wisatawan domestik dan mancanegara.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Bab I pasal 1 ayat 3 bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Nilai penting dan kontribusi dari pariwisata yang paling mencolok dan berdampak positif yaitu dalam sektor perekonomian. Adanya suatu objek wisata di suatu wilayah paling tidak akan mengangkat perekonomian dan kesejahteraan sosial warga yang tinggal di daerah tersebut dimulai dari terciptanya usaha-usaha kepariwisataan yang dikembangkan dan memungkinkan menaikkan produk domestik bruto.

Sektor pariwisata menyumbangkan produk domestik bruto mencapai Rp 347 triliun. Bila dibandingkan, angka itu mencapai 23 persen dari dengan total pendapatan negara yang tercantum di Anggaran Pendapatan dan Belanja

Negara Perubahan 2013, yakni Rp 1.502 triliun, Sektor pariwisata juga menempati urutan keempat sebagai penyumbang devisa negara tahun 2013.

Kenyataan yang terjadi dalam sektor pariwisata di Indonesia, hanya tempat wisata yang cukup besar dan terkenal yang mampu menaikkan produk domestik bruto maupun sebagai penyumbang devisa negara karena tempat wisata yang belum begitu terkenal belum dapat berperan dalam hal tersebut. Di sektor ekonomi, banyak warga asli yang tinggal di daerah objek wisata belum mampu memanfaatkan objek wisata sebagai sumber pendapatan warga.

Objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis atau juga dapat disebut bukit Watu Gupit merupakan objek wisata yang sudah lama ada, tetapi masih baru-baru ini mulai terkenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan terutama pada sore hari untuk menikmati *sunset* yang ada atau melihat paralayang yang setiap sore digunakan untuk olahraga paralayang dan *Gantole*. Fasilitas yang ada di Bukit Paralayang Parangtritis belum sepenuhnya memadai karena memang baru dikembangkan oleh dinas pariwisata. Baru-baru ini dibangun Mushola dan tempat istirahat untuk para pengunjung tetapi walaupun baru selesai dibangun tetapi kurang ada perawatan oleh pengelola sehingga terkesan kotor dan kurang nyaman dipandang. Akses jalan untuk ke Bukit Paralayang Parangtritis juga belum layak untuk digunakan karena banyak jalanan yang rusak. Jarak antara objek wisata Bukit

Paranglayang Parangtritis dengan rumah penduduk agak jauh.

Permasalahan yang lain terkait dengan potensi ekonomi dari adanya objek wisata Bukit Paranglayang Parangtritis ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh warga setempat. Dapat dilihat apabila di objek wisata Bukit Paranglayang Parangtritis kegiatan ekonomi yang ada belum sepenuhnya melibatkan warga sekitar maupun warga dari wilayah berbeda. Hanya beberapa warga yang menggantungkan ekonominya pada objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis.

Berdasarkan hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis terhadap perekonomian dan kesejahteraan warga di Desa Giripurwo. Apakah dengan adanya objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis berdampak juga dengan perekonomian dan kesejahteraan warga Desa Giripurwo.

Konsep Pariwisata

Pariwisata diidentikan dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Menurut Spillane (1987: 21) Pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Jadi pariwisata itu dapat diartikan sebagai perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara yang dilakukan untuk melakukan rekreasi. Definisi pariwisata menurut Karyono (1997:15) merupakan

rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau di negara lain. Kegiatan tersebut dengan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah, dan atau masyarakat agar dapat mewujudkan keinginan masyarakat. Sedangkan menurut Undang-Undang Kepariwisata No.10 tahun 2009 pengertian pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pitana dan Gayatri (dalam Hermawan, 2016:106-107), mengatakan bahwa pariwisata mencakup tiga elemen utama, yaitu :

- d. *A dynamic element*, yaitu travel ke suatu destinasi wisata
- e. *A static element*, yaitu singgah di daerah tujuan
- f. *A consequential element*, atau akibat dari dua hal diatas (khususnya pada masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial-budaya dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan

Konsep Objek Wisata

Obyek wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan. Obyek wisata lebih identik dengan lokasi atau tempat, sehingga suatu obyek wisata dapat mempengaruhi daya tarik dari wisatawan. Dalam surat Keterangan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM98/PW:102/MPPT-87 Obyek wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang

dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Menurut Ngafenan (dalam Karyono, 1997:27) objek wisata adalah segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi para wisatawan untuk dapat mengunjunginya. Misalnya keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan, dan pusat-pusat rekreasi modern. Sedangkan dalam Undang-Undang No 10 tahun 2009 Bab I pasal I menyebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Yoeti (2008:48) suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yaitu:

- d. Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Di samping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai entertainment bila orang berkunjung nantinya.
- e. Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan souvenir maupun kerajinan tangan lainnya dan harus

didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti money changer dan bank.

- f. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*) yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.

Dengan demikian suatu obyek wisata diperlukan perpaduan antara keindahan alam, keunikan serta kegiatan interaktif yang dapat dilakukan di tempat tersebut. Namun juga diperlukan beberapa fasilitas pendukung sebagai pelengkap kegiatan kepariwisataan. Jika semua unsur tersebut terpenuhi, maka obyek wisata tersebut dapat terkenal yang promosinya dapat dilakukan melalui media massa.

Konsep Perkembangan Ekonomi Masyarakat

Menurut Boediono (1982:9) bahwa pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, yang menekankan pada tiga aspek, yaitu: proses, output per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses mengandung makna bahwa pertumbuhan ekonomi bukan merupakan suatu gambaran ekonomi pada saat tertentu, melainkan dilihat dari aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Dalam kaitannya dengan output per kapita, pertumbuhan ekonomi dilihat dari sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya. Dengan demikian untuk menganalisis suatu pertumbuhan ekonomi, teori yang digunakan harus mampu menjelaskan GDP total dan jumlah penduduk. Aspek jangka panjang dalam suatu pertumbuhan ekonomi, juga perlu dilihat untuk memperhitungkan

apakah ada kenaikan output per kapita dalam jangka waktu atau tidak. Jika terjadi kenaikan, maka terjadi pertumbuhan ekonomi, demikian pula sebaliknya.

Perkembangan ekonomi menurut Bobsusanto (2017) merupakan proses perkembangan berupa kenaikan dalam jangka panjang dari suatu negara (misalnya) ataupun perusahaan (misalnya) untuk menyediakan banyak barang yang mendukung perkembangan ekonomi yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan. Adanya perkembangan ekonomi disesuaikan dengan tingkat kebutuhan. Adanya perkembangan ekonomi tidak jauh dari pembangunan ekonomi. Perkembangan ekonomi merupakan indikasi dari adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi perubahan kondisi dari perekonomian suatu negara yang secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama satu periode.

Jadi untuk melihat perkembangan ekonomi masyarakat melihat terlebih dahulu pertumbuhan ekonomi masyarakat karena dalam ekonomi dalam melihat pertumbuhannya yang kemudian dapat dilihat perkembangan ekonominya secara keseluruhan.

Konsep Dampak Ekonomi Pariwisata

Pariwisata merupakan fenomena yang komposit dan memberikan pengaruh karena adanya perbedaan hubungan karakteristik wisatawan dengan karakteristik destinasi. Pengaruh pariwisata oleh Mathieson dan Wall (dalam Aryunda, 2011:3) terjadi dengan asumsi sebagai berikut: ada serangkaian variabel yang berhubungan dengan cara bagaimana ia mempengaruhi sifat, arah, dan besaran dampak pariwisata; memberikan dampak secara perlahan

dan berinteraksi antar sesama variabel; beroperasi secara berkelanjutan, yang berubah-ubah seiring dengan waktu dan seiring dengan permintaan wisata serta perubahan struktur dalam industri pariwisata; merupakan hasil dari proses yang rumit dalam hubungan antara wisatawan, tuan rumah, dan lingkungan di destinasi wisata; dan penilaian dampak harus meliputi seluruh tahap pengalaman berwisata mulai dari persiapan, perjalanan, selama berkunjung, dan setelah perjalanan.

Menurut Pitana dan Gayatri (2009) Wisatawan yang datang ke sebuah destinasi dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya biasanya mengeluarkan uang untuk keperluan tertentu, kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke negaranya. Jika wisatawan yang datang ke sebuah destinasi tersebut sangat banyak akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dapat bersifat positif maupun negatif.

Dampak pariwisata terhadap perekonomian dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Secara umum dampak tersebut dikelompokkan oleh Cohen (dalam Aryunda, 2011:3) sebagai berikut: dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap peluang kerja, dampak terhadap harga dan tarif, dampak terhadap distribusi manfaat dan keuntungan, dampak terhadap kepemilikan dan pengendalian, dampak terhadap pembangunan, dan dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Pengertian mengenai kesejahteraan masyarakat menurut Khalila (2014:11) adalah perbaikan dalam kemakmuran

yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat dalam menjalankan usahanya, dimana usaha tersebut dapat berkembang dan dapat meningkatkan taraf kehidupannya dari pendapatannya yang diperoleh dari usahanya.

Dalam hal ini terkait dengan adanya objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis sudah mempengaruhi terhadap perekonomian warga sehingga sudah dapat dikatakan sejahtera atau belum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini membutuhkan pemahaman teoritis yang komperhensif dan praktek lapangan yang matang. Menurut Sugiyono (2015:15) metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Tempat penelitian yang dilakukan bertempat di Desa Giripurwo Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan. Kegiatan penelitian ini berlangsung kurang lebih selama 4 bulan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga macam instrumen yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumen sampel dari masyarakat asli Padukuhan Tlogowarak, Desa Giripurwo.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Analisis data yang kami lakukan dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan model Miles *and* Huberman. Miles *and* Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Giripurwo terletak di wilayah Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak desa Giripurwo ke ibu kota kecamatan adalah 6 km, jarak dengan ibu kota kabupaten adalah 51 km, sedangkan jarak dengan ibu kota provinsi sekitar 41 km.

Menurut Badan Statistik Kecamatan Purwosari, Desa Giripurwo merupakan desa yang mempunyai wilayah yang paling luas yaitu 27,26 km² atau mencakup 37,99 persen dari seluruh wilayah kecamatan Purwosari yang dihuni 98 Rukun Tetangga (RT). Desa Giripurwo secara administratif terbagi ke dalam 10 dusun yaitu Widoro, Karangnongko, Klampok, Temon, Gumbeng, Tlogowarak, Sumur, Kacangan, Guba, dan Jlumbang. Desa Giripurwo juga merupakan desa yang memiliki jumlah RT dan dusun terbanyak di kecamatan Purwosari.



Gambar 1. Peta wilayah Desa Giripurwo
Sumber: Satatistik Daerah Kecamatan Purwosari 2016

Profil Demografis dan Sosial Budaya Masyarakat Desa Giripurwo

Karakter demografis sangat menentukan terhadap adaptabilitas perubahan masyarakat sebagai dampak dari pengembangan pariwisata.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui website Desa Giripurwo (giripurwo-purwosari.desa.id), diketahui bahwa Desa Giripurwo pada tahun 2014 memiliki jumlah penduduk sebanyak 9546 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 2769. Seluruh Desa Giripurwo adalah Warga Negara Indonesia (WNI), dengan komposisi penduduk laki-laki 4348 jiwa sedangkan penduduk perempuan 4550 jiwa yang terkonsentrasi di dusun Klompok.

Tingkat pendidikan warga Desa Giripurwo pada umumnya kebanyakan memiliki tingkat pendidikan pendidikan rendah sampai sedang, dengan proporsi warga tamatan Sekolah Dasar (SD) sebesar 24,33%, disusul tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 17,46%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 8,47%. Masyarakat berpendidikan tinggi proposisinya masih

sangat sedikit, lulusan perguruan tinggi hanya sebesar 1,23%. Sedangkan sisanya sebesar 8,52% masyarakat lokal tidak tamat SD, bahkan dari keseluruhan warga asli Desa Giripurwo dengan proporsi 34,39% tidak sekolah/belum sekolah (giripurwo-purwosari.desa.id)

Perekonomian Masyarakat Desa Giripurwo

Masyarakat lokal Desa Giripurwo sekitar 45.23% memiliki mata pencaharian utama di sektor pertanian yang dikelola secara individu maupun kelompok, tetapi kebanyakan warga lokal mengelola dalam sektor pertanian secara individu (giripurwo-purwosari-desai-id).

Tabel 1. Tabel Data Demografi Berdasar Pekerjaan

No	Kelompok	Jumlah	
		n	%
1	PETANI/PERKEBUNAN	4258	45.23%
2	BELUM/TIDAK BEKERJA	1421	15.09%
3	PELAJAR/MAHASISWA	1261	13.39%
4	BURUH HARIAN LEPAS	1043	11.08%
5	MENGURUS RUMAH TANGGA	405	4.30%
6	KARYAWAN SWASTA	197	2.09%
7	WIRASWASTA	127	1.35%
8	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	56	0.59%
9	PENSIUNAN	26	0.28%
10	PERANGKAT DESA	19	0.20%
11	GURU	14	0.15%
12	PEDAGANG	12	0.13%
13	KARYAWAN HONORER	11	0.12%
14	SOPIR	9	0.10%
15	PEMBANTU RUMAH TANGGA	7	0.07%
16	BURUH TANI/PERKEBUNAN	5	0.05%
17	PETERNAK	3	0.03%
18	TUKANG KAYU	3	0.03%
19	TUKANG JAHIT	3	0.03%
20	KEPOLISIAN RI (POLRI)	2	0.02%
21	SENIMAN	1	0.01%
22	PERDAGANGAN	1	0.01%
23	LAINNYA	1	0.01%

No	Kelompok	Jumlah	
		n	%
24	MEKANIK	1	0.01%
25	KEPALA DESA	1	0.01%
TOTAL		9415	100%

Sumber:

<http://giripurwopurwosari.desa.id/index.php/first/>

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi dengan narasumber yang merupakan warga lokal Desa Giripurwo, pekerjaan utama warga disana mayoritas merupakan petani yang mengelola lahannya sendiri yang berupa padi, singkong, pisang, jagung, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga Dusun Tlagawarak Desa Giripurwo pengasilan rata-rata setiap bulan dari pertanian tidak pasti, karena itu dihitung berdasarkan hasil panen. Sembari menunggu panen tiba, warga untuk memenuhi kebutuhanbekerja sampingan yang meliputi mencari kayu untuk dijual, bekerja di Pantai Parangtritis sebagai buruh ataupun tukang parkir.

Pada saat bertanya mengenai objek wisata Bukit Paralayang, banyak warga yang tidak mengetahui objek wisata tersebut, padahal jarak tempuh antara Dusun Tlagawarak dengan Bukit Paralayang tidak terlalu jauh. Mereka justru memilih bekerja di Pantai Parangtritis karena Pantai Parangtritis sudah terkenal dan selalu ramai oleh pengunjung yang merupakan ladang penghasilan mereka.

Warga yang mengetahui adanya Bukit Paralayangan Parangtritis hanya sekedar tahu dan yang bekerja di Bukit Paralayang Parangtritis kebanyakan bukan berasal dari Desa Giripurwo, tetapi berasal dari Padukuhan gabug Desa Giricahyo karena letak Bukit Paralayang Parangtritis berada disana.

Pada dasarnya adanya perkembangan pariwisata akan lebih membawa dampak pada masyarakat yang berada satu lokasi dengan suatu objek wisata.

Menurut Karyono (1997:10) adanya perkembangan pariwisata akan memberi dampak positif bagi pendapatan masyarakat sekitar daerah tujuan wisata (DTW) karena meningkatnya arus wisatawan di DTW, masyarakat sekitar DTW dapat memanfaatkan untuk membuka usaha yang kira-kira dibutuhkan oleh wisatawan.

Dari pendapat karyono tersebut dapat dikatakan bahwa objek wiata Bukit Paralayang Parangtritis hanya akan membawa pengaruh dan dampak bagi warga yang lokasi sama dengan objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis.

Tetapi hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis yang merupakan warga Desa Giricahyo yang bekerja sebagai di sana mengatakan bahwa objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis belum mempengaruhi ekonomi warga setempat dan hanya beberapa warga setempat yang bekerja mencari nafkah dengan menggantungkan objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis ini seperti menjadi tukang parkir, penjual makanan, pegawai kafe, maupun kuli angkut paralayang. Sehingga yang berpengaruh hanya sebagian kecil saja.

Hasil wawancara dengan beberapa warga sekitar mengatakan juga dengan adanya objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis tidak berpengaruh dengan perekonomian warga. Mereka memilih menjadi seorang petani dan mencari sampingan pekerjaan dengan bekerja di pantai parangtritis karena memang membutuhkan tenaga kerja yang banyak

dan merupakan objek wisata yang sudah terkenal karena lebih lebih menguntungkan dan mendapat penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Warga setempat sebenarnya ingin memanfaatkan objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis tersebut dibidang ekonomi karena jika dilihat hanya terdapat satu warung yang memang sudah ada lama berada di sana dan satu kafe yang dimiliki oleh pihak luar yang memiliki pegawai dari warga setempat hanya beberapa orang. Tetapi karena terbatas modal dan takut terjadi persaingan karena jika kebanyakan pegawai maka pendapatan yang didapat akan sedikit. Apabila ingin mengembangkan sesuatu disana juga harus memperhatikan lahan yang harus disesuaikan dengan kondisi tanah untuk mencegah longsor terjadi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa di Desa Giripurwo dan Desa Giricahyo yang lokasinya tidak terlalu jauh dengan objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis tidak berpengaruh dengan keadaan ekonomi warga karena objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis masih dalam tahap pengembangan sehingga belum banyak orang mengenal Bukit Paralayang Parangtritis. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga Desa Giripurwo banyak yang tidak mengetahui adanya objek wisata tersebut.

Hasil dari observasi dan wawancara di objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis yang bekerja di sana merupakan warga asli Padukuhan Gabug Desa Giricahyo. Pekerjaan yang mereka lakukan di objek wisata tersebut yaitu menjadi tukang parkir, kuli angkut

paralayang, warung makan, dan kafe. Tetapi kafe tersebut bukan milik warga asli Padukuhan Gabug.

Adanya objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis juga tidak begitu berpengaruh bagi perekonomian warga karena tidak semua bekerja di objek wisata tersebut karena memang mereka lebih memilih menjadi petani yang mayoritas pekerjaan utama di Padukuhan Gabug Desa Giricahyo. Sebagian warga juga bekerja sampingan di Pantai Parangtritis. Mereka memilih di sana karena di sana merupakan objek wisata yang sudah terkenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan sehingga sangat berpeluang besar untuk mencari nafkah yang rata-rata sehari mereka mendapat penghasilan 50-100 ribu.

Untuk itu pembangunan objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis perlu ditingkatkan lagi, Desa Giricahyo dapat dijadikan sebagai desa wisata dengan diberikan pembekalan-pembekalan dan sedikit modal agar warga dapat turut serta untuk meningkatkan perekonomian dengan membuat sesuatu yang khas sehingga menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi desa Giricahyo. Untuk desa Giripurwo untuk diperkenalkan kepada warga mengenai objek wisata Bukit Paralayang Parangtritis

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah penelitian pengaruh ekonomi yang lebih terukur dengan metode-metode kuantitatif agar mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh dan dapat diwujudkan dengan angka-angka.

DAFTAR PUSTAKA

Antoro, Tri Budi. 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Purwosari 2016*. Gunungkidul:BPS Kabupaten Gunungkidul.

- Boediono. 1982. *Ekonomi Mikro Edisi kedua*. Yogyakarta :BPFE.
- Indonesia, P. R. *Undangundang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Sekretariat Negara*. Jakarta. 2009.
- Karyono, A Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta:PT Grasindo.
- Oka. A. Yoeti. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. cetakan kedua. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Pitana, I. G., dan Putu, G. 2009. *Sosiologi Pariwisata. Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata. Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta:Kanisius.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Aryunda, Hanny. 2011. Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 22 (1): 1-16.
- Hermawan, Hary. 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglangeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Pariwisata*. III (2): 105-117.
- Khalila, 2014. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Oleh Kelompok Tani Suka Maju di Dusun Gerinjang Kecamatan Batangbatang Kabupaten Sumenep Madura. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Bobsusanto. 2017. Pengertian Perkembangan Ekonomi dan Penjelasannya Lengkap. <http://www.sepengetahuan.com/2017/02/pengertian-perkembangan-ekonomi-dan-penjasannya-lengkap.html>. Diakses tanggal 16 Juni 2017.
- Desa Giripurwo. 2009. Data Desa GiriPurwo. <http://giripurwopurwosari.desa.id/index.php/first/>. Diakses tanggal 16 Juni 2017.
- Surat Keterangan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM98/PW:102/MPPT-87tentang objek wisata

